

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PEMAHAMAN SEJARAH
LOKAL LAMPUNG PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI
BANDAR LAMPUNG**

Yulia Siska
yuliasiska1985@gmail.com

STKIP PGRI Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan pemahaman sejarah lokal siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Korelasi Pearson. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas V SD di Bandarlampung. Sampel yang digunakan berjumlah 53 siswa. Teknik yang digunakan adalah *pusposive sampling*. Instrumen penelitian berupa skala minat dan pemahaman sejarah lokal. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar Sejarah Lokal (X) dengan Pemahaman Sejarah Lokal (Y) siswa kelas V SD di Bandarlampung.

Kata kunci: minat belajar, pemahaman sejarah lokal, kelas V SD

***Correlation of Attitude, Interest, and Motivation with Local History
of Lampung Understanding (Survey on Elementary
School Students in Bandarlampung)***

Abstract

This study aims to describe the significant relationship between interest in learning local history with understanding of local history. This research uses quantitative approach with Pearson correlation analysis. The population of this study were students of Class V Elementary School in Bandarlampung. The sample used amounted to 53 students. The technique used is pusposive sampling. The research instrument is a scale of interests and understanding of local history. The data analysis technique used product moment analysis. The results showed that: There is a positive and significant correlation between Local Historical Learning Interest (X) with Understanding of Local History (Y) grade V SD student at Bandar lampung.

Keywords: *learning interest, understanding of local history*

A. PENDAHULUAN

Di sekolah, guru mata pelajaran sejarah diberikan kesempatan untuk mengembangkan materi sesuai dengan yang ada di sekitarnya, yakni dengan mata pelajaran sejarah yang berimplikasi pada lokalitas sejarah suatu daerah. Salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran sejarah di sekolah adalah sejarah lokal yang diharapkan mampu memberikan pemahaman dan wawasan untuk siswa. Materi-materi tersebut terutama yang ada hubungannya dengan nilai kesejarahan Lampung. Sejarah lokal sangat dekat dengan lokalitas suatu kelompok masyarakat dengan kekhasan sejarah, budaya dan adat istiadatnya.

Pengajaran sejarah lokal sangat mendukung usaha pengembangan kurikulum muatan lokal yang mengakrabkan siswa dengan lingkungan sekitarnya sehingga juga tentunya akan mengakomodir kebutuhan daerah. Keberhasilan belajar siswa, khususnya pemahaman sejarah lokal tergantung dari dalam siswa itu sendiri dan dari luar siswa. Pendapat ini sesuai dengan Sudjana (2005: 39) yang mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang datang dari diri individu itu sendiri dan kedua adalah faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Minat siswa terhadap materi sejarah lokal akan menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk belajar.

Minat merupakan kecenderungan individu yang agak menetap untuk merasa tertarik, menyenangkan pada suatu bidang, objek atau kegiatan sehingga dapat meningkatkan aktifitasnya (Winkel, 1983: 30). Minat berakar pada perasaan tertarik dan perasaan senang yang merupakan dasar untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktifitas, karena pada dasarnya perilaku manusia didorong oleh keinginan untuk memperoleh kesenangan dan menghindari ketidaksenangan (pleasure principle) (Sukmadinata dan Surya, 1973: 20). Perasaan senang tidak saja meningkatkan aktifitas, tapi juga mengurangi kejenuhan dan keletihan.

Proses belajar sejarah bukan semata-mata menghafal fakta, siswa dapat mengenal kehidupan bangsanya secara lebih baik dan mempersiapkan kehidupan

pribadi dan bangsanya yang lebih siap untuk jangka selanjutnya (Hasan, 1997:141). Sementara itu, Krug (1967:22) berpendapat bahwa pengajaran sejarah bangsa merupakan upaya terbaik untuk memperkuat kesatuan nasional dan untuk menanamkan semangat cinta tanah air dan jiwa patriotik. Dengan demikian, pengajaran sejarah sebagai pemahaman dan penyadaran akan mampu membangkitkan semangat pengabdian yang tinggi dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepekaan siswa terhadap sejarah akan melahirkan aspirasi dan inspirasi dan partisipasi untuk melaksanakan tugasnya sebagai warga negara Indonesia yang seutuhnya.

Melalui pendidikan sejarah, proses sosialisasi sikap nasionalisme dapat dilaksanakan secara lebih sistematis dan terencana. Dalam upaya mensosialisasikan sikap nasionalisme, strategi belajar mengajar pendidikan sejarah dilakukan melalui tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, dan tahap pengintegrasian (Hizam: 2007: 289). Di luar batasan Sejarah Nasional, muncul istilah Sejarah Lokal yang menurut Taufik Abdullah (2010: 15) didefinisikan sebagai "sejarah dari suatu tempat", suatu *locality* yang batasannya ditentukan oleh perjanjian penulis sejarah. Sejarah lokal bersifat elastis, bisa berbicara mulai hanya mengenai suatu desa, kecamatan, kabupaten, tempat tinggal suatu etnis, suku bangsa yang ada dalam satu daerah atau beberapa daerah. Priyadi (2012: 2-6) mengajukan beberapa konsep sejarah lokal adalah unit administratif politis, kesatuan etnis-kultural, unit administratif sebagai suatu kumpulan etniskultural, kesadaran sejarah, sejarah lokal istilah netral dan tunggal.

Pendapat-pendapat di atas mengacu pada pandangan Allan J. Lightman (1978:169) bahwa sejarah lokal untuk kepentingan mereka sendiri, menguji hipotesis tentang yurisdiksi yang lebih luas, negara biasanya bangsa, dan sejarah lokal yang difokuskan pada pemahaman proses bagaimana masyarakat tumbuh dan berkembang. Meskipun secara analitis berbeda, dalam praktik yang sebenarnya, titik singgung ini sering silang pengertian dan dapat pula berjalan seiring.

Sejarah lokal telah mampu mengelaborasi peristiwa masa lampau dalam konteks lokal. Sejarah Lokal dalam bentuk yang mikro telah tampak dasar-dasar

dinamikanya sehingga peristiwa-peristiwa sejarah dapat diterangkan melalui dinamika internal yang di tiap daerah mempunyai kekhasan sendiri yang otonom.

Pengajaran materi sejarah lokal dalam pendidikan dasar dapat dilakukan dalam beberapa cara. Pertama, melalui penyisipan pada beberapa topik sejarah nasional yang mempunyai korelasi dengan peristiwa lokal. Kedua, melalui studi khusus terhadap perpustakaan, museum, dan berbagai peninggalan sejarah. (Widja, 1989: 141) Ketiga, melalui *team teaching*, guru IPS bisa melakukan kolaborasi untuk membahas masalah lokal secara interdisiplin. Pengajaran sejarah lokal di sekolah juga perlu menghadirkan realitas fenomena pada lokalitas yang lain. Hal ini sangat penting dalam upaya mengerti dan berempati dengan keberagaman budaya lain (Supardi, 2007: 117-137).

Berdasarkan uraian di atas maka akan dikaji kembali beberapa variabel yang tergolong faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi pemahaman materi sejarah lokal di antaranya adalah minat belajar.

1. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan hubungan positif yang signifikan antara minat siswa dengan pemahaman sejarah lokal.

2. Manfaat

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi bagi masyarakat dan dunia pendidikan terutama pengajar demi keberhasilan pengajaran sejarah lokal Lampung. Selain itu, untuk mengupayakan peningkatan minat dalam kontribusinya terhadap pemahaman sejarah lampung bagi para siswa SD di Bandarlampung dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah: 1) dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk mengikuti hasil-hasil belajar yang dicapai siswa; 2) memberikan masukan bagi guru untuk senantiasa berusaha menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan minat terhadap pelajaran sejarah dan pemahaman sejarah lokal; 3) menjadi landasan atau dasar dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

B. LANDASAN TEORI

Minat merupakan kecenderungan individu yang agak menetap untuk merasa tertarik, menyenangkan pada suatu bidang, objek atau kegiatan sehingga dapat meningkatkan aktifitasnya (Winkel, 1983: 30). Minat berakar pada perasaan tertarik dan perasaan senang yang merupakan dasar untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktifitas, karena pada dasarnya perilaku manusia didorong oleh keinginan untuk memperoleh kesenangan dan menghindari ketidaksenangan (pleasure principle) (Sukmadinata dan Surya, 1973: 20).

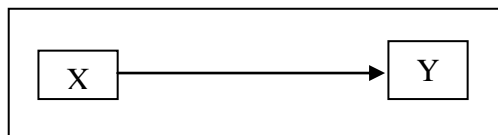
Sejarah Lokal menurut Taufik Abdullah (2010: 15) didefinisikan sebagai "sejarah dari suatu tempat", suatu *locality* yang batasannya ditentukan oleh perjanjian penulis sejarah. Sejarah lokal bersifat elastis, bisa berbicara mulai hanya mengenai suatu desa, kecamatan, kabupaten, tempat tinggal suatu etnis, suku bangsa yang ada dalam satu daerah atau beberapa daerah. Priyadi (2012: 2-6)

Pengajaran materi sejarah lokal dalam pendidikan dasar dapat dilakukan dalam beberapa cara. Pertama, melalui penyisipan pada beberapa topik sejarah nasional yang mempunyai korelasi dengan peristiwa lokal. Kedua, melalui studi khusus terhadap perpustakaan, museum, dan berbagai peninggalan sejarah. (Widja, 1989: 141) Ketiga, melalui *team teaching*, guru IPS bisa melakukan kolaborasi untuk membahas masalah lokal secara interdisiplin. Pengajaran sejarah lokal di sekolah juga perlu menghadirkan realitas fenomena pada lokalitas yang lain. Hal ini sangat penting dalam upaya mengerti dan berempati dengan keberagaman budaya lain (Supardi, 2007: 117-137)

C. METODE PENELITIAN

1. Desain

Penelitian survey ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan penelitian yang menghubungkan variabel independen yang terdiri dari minat (X) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu pemahaman sejarah lokal (Y). Hubungan antarvariabelnya dapat digambarkan pada gambar.1 .



Gambar 1.
Desain penelitian

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Bandar Lampung. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang dipilih adalah SDN 2 Sumur Putri dan SDS Fajar Mulya, dengan sebaran siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Subjek	Jumlah Sampel
SDN 2 Sumur Putri	21
SDS Fajar Mulya	32
Jumlah	53

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan adalah skala minat dan pemahaman sejarah lokal. Tes dilakukan pada data pemahaman sejarah lokal dengan memberikan soal pilihan ganda, sedangkan untuk instrumen nontes dengan memberikan kuesioner tentang minat belajar.

Tabel 2.
 Kisi-kisi Indikator Minat Belajar

Aspek	Indikator
Minat belajar	Dorongan untuk maju dalam menekuni pelajaran sejarah (lokal)
	Kemauan siswa dalam mengikuti pengajaran sejarah (lokal)
	Perhatian siswa terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran sejarah (lokal)
	Tujuan atau orientasi mempelajari sejarah (lokal)

Tabel 3.
 Kisi-kisi Tes Pemahaman Sejarah Lokal

Indikator	Topik/Tema
Pemahaman sejarah lokal	Adat istiadat
	Tempat bersejarah
	Kebiasaan dan falsafah hidup
	Cerita rakyat
	Sistem pemerintahan (Kerajaan, kesultanan, keratuan)
	Pahlawan dan kepahlawanan
	Peristiwa sejarah lokal zaman kolonial
	Peristiwa sejarah lokal zaman pascakemerdekaan
	Peristiwa sejarah lokal masa kontemporer.
	Historiografi Lampung

Untuk uji coba instrumen diambil sebanyak 20 siswa yang masih berada pada satu populasi, yaitu siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang, tetapi tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini difokuskan pada validitas rasional. Pengujian validitas rasional digunakan *iconstruct validity* (validitas bangun) dan *content validity* (validitas isi). Keempat instrumen telah diuji oleh validator internal dan dalam hal ini memperoleh hasil validitas yang dinyatakan layak untuk diujikan.

Perhitungan reliabilitas instrumen minat belajar Sejarah Lokal yang bersifat nontes diuji dengan menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronboach*. Sementara itu, instrumen pemahaman sejarah lokal menggunakan rumus $K - R$

20. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas dengan SPSS 16 menghasilkan nilai reliabilitas instrumen yang tinggi.

Tabel 4.
 Rangkuman Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Instrument	Cronbach's Alpha	N of Items
Minat	0.782	20
Pemahaman	0.577	20

Rumus hipotesis regresi X_1 , X_2 dengan Y sebagai berikut.

$$H_0 = b_1 = b_2 = 0$$

$$H_1 = b_1 = b_2 \neq 0$$

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal dapat diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval 55-59, jumlah frekuensi absolutnya 20 dan frekuensi relatifnya adalah 37,74%. Apabila subjek penelitian dibedakan menjadi dua berdasarkan mean ideal sebesar 61 (dengan menjumlahkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi dua), maka siswa yang memiliki Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal yang tinggi sebanyak 18 siswa atau 33,96% dan siswa yang memiliki Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal yang rendah sebanyak 35 siswa atau 66,04%. Apabila dibedakan menjadi tiga berdasarkan skor ideal, sebaran data untuk tiap-tiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
 Distribusi Frekuensi Data Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	F	Fr%	FK	Frh%
68,86 ke atas	Tinggi	5	9,43	35	66,04
68,86-53,14	Sedang	45	84,91		
53,14 ke bawah	Rendah	3	5,66	18	33,96

Dari tabel tersebut, tampak bahwa siswa yang memiliki Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal dengan kategori tinggi sebanyak 5 (9,43%) dan 45 (84,91%) siswa tergolong mempunyai Minat sedang, sementara 3 (5,66%) siswa tergolong rendah minatnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal siswa berada pada kategori sedang, yaitu (84,91%) pada interval 68,86-53,14. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal siswa berada pada kategori sedang sebesar 84,91% pada interval 68,86-53,14.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang efektif antara Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal dengan Pemahaman Sejarah Lokal siswa kelas V SD di Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *product moment*, yaitu 0,470 ($p > 0,05$). Maka dari itu, hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Minat Belajar Sejarah Lokal dengan Pemahaman Sejarah Lokal siswa.

E. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis statistik, simpulan yang dapat dikemukakan bahwa, “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Minat terhadap Pelajaran Sejarah Lokal (X_2) dengan Pemahaman Sejarah Lokal (Y) siswa kelas V SD di Bandar Lampung.” Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi *product moment*, yaitu 0,470 ($p > 0,05$). Maka dari itu, hipotesis diterima.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2010. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasan, Hamid S. 1997. “Kurikulum dan Buku Teks Sejarah” dalam Kongres Nasional Sejarah 1996 Jakarta Sub Tema Perkembangan Teori dan Metodologi dan Orientasi Pendidikan Sejarah.” Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Hizam, Ibnu. 2007. "Kontribusi Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Sejarah dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme" dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 3, No. 2, Juni 2007.
- Krug, Mark. M. 1967. *History and the Social Sciences*. Waltham Mass: Braisdeell
- Lightman, Alan J. and Valerie French. 1978. *Historians and The Living Past, The Theory and Practice of Historical Study*. Arlington Heights: Harlan Davidson.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal Konsep, Metode dan Tantangannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika (Edisi Ketiga)*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Saodih dan Muhammad Surya. 1978. *Pengantar Psikologi*. Bandung: IKIP Bandung.
- Supardi. 2006. "Pendidikan Sejarah Lokal Dalam Konteks Multikultu-ralisme". (Artikel Jurnal Penelitian) *Cakrawala Pendidikan, Februari 2006, Th. XXV, No. 1, hal. 117-137*. FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkel. W.. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.